

**METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI
MELALUI SENI MURAL DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

TASYA OCTAVIANA

NPM.1441010111

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI
MELALUI SENI MURALDI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : Septy Anggraini

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI MELALUI SENI MURAL DI BANDAR LAMPUNG

ABSTRAK

Oleh

Tasya Octaviana

Dakwah yang dipraktikkan pada masa kini dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya Mural. Seni Mural merupakan salah satu Seni Lukis yang menggunakan tembok sebagai medianya menjadi alat komunikasi antara seniman serta khalayak umum, dan alternatif untuk menyampaikan pesan dakwah. Seni Mural menjadi sentral peranannya ketika berada pada ruang publik, karena ruang publik menjadi salah satu sentral interaksi sosial bagi masyarakat khususnya perkotaan. Seni Mural adalah media yang dimanfaatkan oleh komunitas kartini untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas di kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas kartini yang berjumlah 10 orang dan memakai jenis sample populasi total sampling. Hasil penelitian diketahui bahwa: Seni Mural sangat efektif dalam penyampaian pesan dakwah saat ini karena sifatnya yang umum. Komunitas Kartini dinilai sudah cukup memiliki tampilan pesan dakwah melalui mural yang menarik, karena penyampaian pesan dakwah yang mereka terapkan melalui media seni mural selalu berkaitan dengan syariat Islam, menyerap isi pesan dakwah di dalam seni mural diiringi referensi yang kuat. Maka dari itu dakwah yang disampaikan melalui media seni mural harus berdasarkan syariat Islam yang baik sehingga terciptanya kebaikan yang hakiki. Kesimpulannya, Seni Mural dikatakan efektif sebagai media penyampaian pesan dakwah, jika digunakan dengan baik sesuai syariat islam serta efektif untuk menyebarkan pesan dakwah karena bisa dipastikan banyak masyarakat yang melihat pesan dakwah melalui mural tersebut baik langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci : Mural, Metode Dakwah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI MELALUI
SENI MURAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG**
Nama : Tasya Octaviana
NPM : 1441010111
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juni 2019

Pembimbing I

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP.197209291998031003

Pembimbing II

Septi Anggraini, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS Ph.D)
NIP.197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **“METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI MELALUI SENI MURAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh: **TASYA OCTAVIANA, NPM. 1441010111. Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari /
Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

(.....)

Sekertaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

(.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA.

(.....)

Penguji II : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

(.....)

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

*“Bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu
tetapi kamulah yang harus mendatangi ilmu itu”*

(Imam Malik)

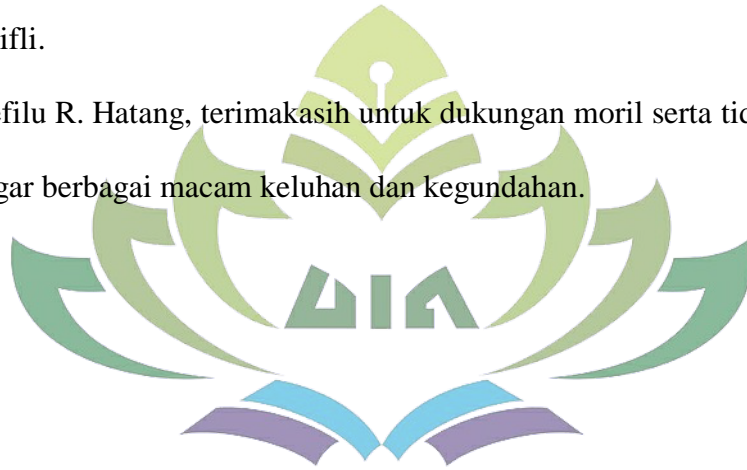


PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini saya persembahkan kepada Almarhum orangtua saya, Almarhum Ayahanda Gesta Heriyanto Zulkifli dan Almarhumah Ibunda Eviliana Gusnaedy.

Kakak dan Adik tercinta, Atu Tiara Rivi Octariana dan Pakcu M. Toriq Febrian yang telah memberikan support, motivasi dan keceriaan canda serta tawa bersama, sehingga memberikan semangat dalam berjuang. Serta Keluarga besar Hj. Zulkifli.

Dhefilu R. Hatang, terimakasih untuk dukungan moril serta tidak pernah lelah mendengar berbagai macam keluhan dan kegundahan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Pada tanggal 1 Oktober 1995. Penulis yang bernama lengkap Tasya Octaviana adalah anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Alm. Gesta Heriyanto Zulkifli dan Ibunda Alm. Eviliana Gusnaedy.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 1 Jaga Baya 3, Bandar Lampung dan lulus Pada tahun 2008. Setelah lulus Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SMP, Penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Swasta Perintis 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya penulis memutuskan Untuk masuk Universitas Negeri dan di terima di Institut Kesenian Jakarta sebagai mahasiswa jurusan Seni Rupa namun berhenti di bulan ke 6 perkuliahan untuk pulang ke Bandar lampung sesuai permintaan Alm. Ibunda Eviliana sebelum meninggal, lalu pindah di Universitas Islam Negri Raden Intan Bandar Lampung sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2014/2018.

Bandar Lampung, Juli 2018

Tasya Octaviana
NPM : 1441010111

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahamat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah dalam proses perijinan penelitian.
2. Bapak Bambang Budi Wiranto, M.Ag.Ma (AS) Ph.D selaku ketua jurusan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku sekertaris jurusan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak M. ApunSyarifudin, S.Ag, M.Si Selaku Pembimbing I
5. Ibu Septy Anggrain, M.Pd Selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Ibu Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjamkan buku-buku literatur yang dibutuhkan.
8. Keluarga besar KPI A Angkatan 2014 yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa.
9. Saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku yang tiada bosan memberikan dukungan dan dorongan semangat hingga sampai sekarang ini.
10. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, mei 2019
Penulis

Tasya Octaviana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan keunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	14

BAB II METODE DAKWAH DAN SENI MURAL

A. Penerapan Metode Dakwah Melalui Mural	
1. Pengertian Metode.....	15
2. Pengertian Dakwah	16
3. Metode Dakwah	17
4. Media Dakwah	20
5. Komunikasi Visual	23
6. Dakwah Melalui Mural	26
B. Seni Mural	
1. Pengertian Mural	27
2. Sejarah Mural	29
3. Proses dan Teknik Penciptaan Mural	32
4. Fungsi Mural	38
5. Unsur-unsur Gambar dalam Mural	39

BAB III KOMUNITAS KARTINI DI BANDAR LAMPUNG

A. Profil Komunitas Kartini	
1. Sejarah singkat Komunitas Kartini	41
2. Visi dan Misi Komunitas Kartini	43
3. Profil Anggota Komunitas Kartini	44

B. Aktivitas Komunitas Kartini	
1. Program Kegiatan Dakwah Komunitas Kartini	53
2. Karakteristik Mural Komunitas Kartini	54
3. Proses Pembuatan Mural Komunitas Kartini	56
4. Metode Dakwah Dalam Mural Komunitas Kartini di Bandar Lampung	57
5. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Mural Komunitas Kartini.....	59
C. Seni Mural Sebagai Media Dakwah Komunitas Kartini	
1. Proses dan Pembelajaran seni mural.....	66
2. Praktek Seni Mural di Bandar Lampung	69
3. Evaluasi kegiatan	69
4. Fungsi Mural.....	70
BAB IV ANALISA METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI MELALUI SENI MURAL DI BANDAR LAMPUNG.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Komunitas Kartini.....	41
Gambar 3.2 Logo Ladies On Wall	43
Gambar 3.3 Komunitas Kartini	43
Gambar 3.4 Foto Profil Virginia Dara Riano	44
Gambar 3.5 Foto Profil Aulia L. Nazain	45
Gambar 3.6 Foto Profil Tia Nurhawa	46
Gambar 3.7 Foto Profil Kurniandani Rosaida.....	47
Gambar 3.8 Foto Profil Shintya Robiatul Adawiyah	48
Gambar 3.9 Foto Profil Eriza Kurnia Putri	49
Gambar 3.10 Foto Profil Nana Ambar Wulan	50
Gambar 3.11 Foto Profil Yuka Eletra	51
Gambar 3.12 Foto Profil Sarah Permata Sari	52
Gambar 3.13 Karakteristik Komunitas Kartini	56
Gambar 3.14 Jangan Lupa Solat	59
Gambar 3.15 Yuk Bersedekah	60
Gambar 3.16 Tiada Tuhan Selain Allah.....	61
Gambar 3.17 Tinggalkan Maksiat.....	61
Gambar 3.18 Dunia Tempat Kita Meninggal Bukan Tempat Kita Tinggal.	62
Gambar 3.19 Berteman Di dunia Bertetangga Di Surga.....	62
Gambar 3.20 Dunia Hanya Kesenangan yang Menipu	63
Gambar 3.21 Mural Laki-laki Membawa Al'Quran	63
Gambar 3.22 Mural Bersedekah itu indah	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini lebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI MELALUI SENI MURAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG**. Untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini sebagai berikut:

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang direncanakan.¹

Metode merupakan suatu Prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.² Adapun pengertian Metode secara umum adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk memperoleh sebuah hasil penelitian, dengan memahami oebjek yang menjadi sasaran penelitian.³

Menurut Rosdy Ruslan , Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja secara sistematis untuk memahami suatu objek penelitian

¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005 h.1

² Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosiasl* . Jakarta: Bumi Aksara, 2008 h.41

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> 23 april 2019, pukul 15.37

Sebagai upaya menemukan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁴

Dakwah adalah ajakan atau seruan, panggilan atau undangan⁵ untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi (*tabligh*) yang artinya menyampaikan ajaran islam.

Menurut Nasaruddin Latif dalam buku *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan syariat dan aqidah Islam. Dakwah menurut M. Natsir adalah memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama.⁶

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut *Mad’u*.⁷

Pesan dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan Da’i kepada Mad’u berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.⁸

⁴Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja. 2003

⁵Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah* ,Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005, h. 2.

⁶Thohir Luth, M. Natsir *Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, h. 70.

⁷Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011, h.5

²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja RosdaKarya,2010. h.20

Media Dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan *maddah* dakwah (isi pesan dakwah) kepada Mad'u. Menurut Asmuni Syukir, Media Dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan Dakwah yang telah ditentukan.⁹

Kata Media berasal dari bahasa latin, Median, yang merupakan bentuk jamak dari Medium. Secara Etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur schramm mendefinisikan Media sebagai Teknologi Informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang di maksud dengan media adalah alat- alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan Media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi Dakwah (ajaran Islam) kepada Mad'u.¹¹ dengan banyaknya media yang ada, maka Da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.

Seni Mural sering disama artikan dengan seni lukis, kedua istilah ini mengandung makna yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yakni mencipta atau membuat bentuk tertentu dengan bentuk alamiah atau abstrak dengan media dua dimensi yang berukuran panjang kali lebar. Yang berbeda adalah tujuan untuk membuat gambar tersebut.¹²

Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan media tembok sebagai medianya. Mural berasal dari kata 'murus', kata dari bahasa Latin

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993 h.61

¹⁰ Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah*, Jakarta:Amzah, 2009 hal.113

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Prenada Media, 2004, hal.120

¹² <http://teorisenigambar.blogspot.com/2008/10/pendahuluan.html>

yang memiliki arti dinding. Dalam pengertian kontemporer, mural berarti lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya.¹³

Komunitas Kartini merupakan sebuah kelompok Kreatif anak muda dibidang Visual yang berada di Bandar Lampung. Komunitas Kartini terbentuk sejak tahun 2016 lewat Inisiatif para anggotanya. Kegiatan dari komunitas ini selalu berkaitan dengan dunia Visual, baik itu Graffiti, Mural, serta Sketching. Karya-karya dari setiap anggota komunitas kartini telah banyak terpajang di dinding-dinding kota Bandar Lampung dan sekitarnya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul secara keseluruhan penelitian adalah suatu penelitian lapangan yang menggambarkan tentang Metode Dakwah melalui seni mural yang di lakukan oleh komunitas kartini di Bandar lampung dan untuk mengetahui tingkat efektivitas Penerapan pesan Dakwah yang disampaikan komunitas Kartini melalui Mural.

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah suatu hal yang sangat penting, karena judul merupakan cerminan dari apa yang akan diuraikan serta merupakan patokan dari pada karya ilmiah Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah:

1. Penyampaian pesan Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media salah satunya adalah melalui Mural. Seiring

¹³ <http://www.imural.id/blog/pengertian-mural/> 18 Mei 2019 pukul 8.46

waktu sesuatu yang berbentuk visual atau gambar mulai banyak digemari masyarakat karena berbentuk pola, dan warna.

2. Mengukur tingkat efektivitas pesan dakwah melalui mural yang ciptakan oleh komunitas Kartini.
3. Referensi yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia. Sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi bahasa, Dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.¹⁴ Secara terminology dakwah islam telah banyak di definisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam Sabil Allah Swt.¹⁵

Berdakwah adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim, dimana saja ia berada. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur’an dan as-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan Agama Islam kepada masyarakat.¹⁶

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Jakarta*. Prenade Media Group. 2004, h. 6.

¹⁵ Wahyu Ilahi . *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015. h.14

¹⁶ Munzien Suparta. Harjani Aefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2009. h. 5

Beragamnya media yang ada maka dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dakwah pada zaman sekarang ini tidak hanya harus disampaikan dalam setiap pengajian ataupun acara-acara peringatan hari Islam, dan tidak selalu bertempat pada masjid, majelis Ta'lim maupun tempat ibadah lainnya.

Dakwah yang dipraktikkan pada masa kini dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya Mural. Menyampaikan pesan dakwah dalam media Mural kini menjadi salah satu pilihan para remaja yang mencoba hijrah dan ingin menyampaikan pesan dakwahnya dalam bentuk visual yang memiliki ragam bentuk serta warna yang menarik dan juga bisa di nikmati keindahannya. Mural dipilih sebagai ikon penyampaian pesan yang paling kuat karna sifatnya yang umum dan dapat di terima secara luas oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan usia.

Mural merupakan sebuah lukisan yang di lukis di atas media datar seperti dinding yang sifatnya permanen. Mural sebagai karya seni merupakan ekspresi diri perupanya. Dalam hal ini sebuah lukisan mural banyak menggunakan sebuah realitas, perspektif, dan materi dalam penyampaian pesannya.

Berdasarkan dari pengertian mural sebagai sebuah karya yang memiliki nilai seni, maka mural memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi mural tergantung dari tujuan para ilustrator. Salah satu fungsi mural adalah sebagai penyampaian sebuah ekspresi perasaan, sebagai media penyampaian informasi, sebagai karya seni, dan berbagai fungsi dari mural lainnya. oleh karena hal tersebut, maka mural memiliki berbagai macam fungsi tergantung tujuan dari sang ilustrator.

Metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas Kartini melalui media seni mural di Bandar Lampung ini termasuk unik dan efektif dilihat dari cara penyampaian. Dengan skripsi ini, penulis mengadakan suatu penelitian. Di mana pada objek tersebut adalah Komunitas Kartini.

D. Rumusan Masalah

Untuk dapat mengetahui konsep Komunitas Kartini melalui seni mural maka ada beberapa yang harus diperhatikan, adalah:

Bagaimana metode dakwah yang dilakukan komunitas kartini melalui seni mural di Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui bagaimana metode dakwah yang dilakukan komunitas kartini melalui seni mural.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, penulis berkeinginan agar penelitian ini dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang bersifat positif dalam bidang komunikasi dakwah melalui mural.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadikan masukan dan menambah wawasan khususnya kepada seluruh mahasiswa. Selain itu, menumbuhkan minat para mahasiswa untuk lebih dalam mempelajari ilmu komunikasi.

c. Manfaat Akademik

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan suatu sumbangan pemikiran yang baru terhadap Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Karena penelitian ini kaitannya antara agama dan masyarakat yang dapat di manfaatkan organisasi islam dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas masalah yang diteliti. Metode Penelitian atau Methodology Research dapat dibedakan pengertiannya dengan penelitian atau research dalam artian umum, dalam pengertian umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem. Ataupun tindakan mengerjakan investigasi sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersipat mendalam (*indepth research*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya. Dengan perkataan lain, metodologi penelitian merupakan ilmu ataupun studi yang

berhubungan dengan penelitian , sedangkan penelitian menunjukan kegiatan pelaksanaan penelitian.¹⁷

Metode merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Ilmu yang mempelajari tentang metode ilmiah disebut dengan metodologi, metodologi merupakan suatu pekerjaan dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut.¹⁸ Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis dan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁹

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu, dapat meneliti pada hanya satu variabel, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau

¹⁷Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 h. 7

¹⁸Ibid,hal.12

¹⁹Ibid, hlm.20

hubungan antara dua gejala atau lebih²⁰. Deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara, dan melakukan observasi (pengamatan) secara langsung.²¹

Dipilihnya penelitian ini untuk mengharapkan memperoleh gambaran dan paparan yang tepat tentang penerapan metode dakwah komunitas kartini melalui mural.

2. Populasi dan sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa, dan kota.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas kartini yang berjumlah 9 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah Populasi Total Sampling. Dalam Populasi Total Sampling jika populasi dibawah 100 maka di ambil semua, akan tetapi jika populasi di atas 100 maka di ambil 10 sampai 20 persen dari populasi tersebut. Berdasarkan pendapat diatas, kriteria yang penulis jadikan sampel adalah anggota komunitas kartini

²⁰Ibid.

²¹Ibid,hal.21

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang di ajukan secara lisan terhadap responden (subjek).²² Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap keterangan dari responden.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.²³ Pewawancara menggunakan pedoman wawancara (guide) yang berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2008), Cet. Ke – 5, h. 297.

²³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, h. 85.

Dalam metode ini pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap obyek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati.²⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu melakukan pengamatan dengan cara pengumpulan data dan informasi dengan peneliti terlibat pada apa yang diamati atau digunakan sumber dalam penelitian. Penulis menggunakan observasi ini karena penulis sebagai peneliti yang juga berstatus mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Dokumentasi

Menurut Koentjaraningrat dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan data verbal berbentuk tulisan-tulisan disebut dokumen dalam arti sempit, dokumen dalam arti luas meliputi monument, artifack, foto, tape, dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada, serta hal-hal yang berhubungan dengan lokasi yang diteliti, metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

²⁴ Muhammad Teguh., *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h. 10

4. Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif, menurut sifatnya kualitatif yaitu data yang abstrak (*intangible*) atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan: Tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun, citra perusahaan kurang baik, harga-harga sembako stabil, dan pelayanannya kurang memuaskan bagi pelanggan.²⁵

Menurut Arikunto bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, dengan analisi kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pengalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.

Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini

²⁵ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 36

G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum. Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

2. Yosieana Duli Deslima (2016), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Raden Intan Lampung dengan judul "Pemanfaatan instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam uin raden intan lampung". Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini berkenaan dengan pesan dakwah yang dibagikan melalui Instagram dan interpretasi dakwah yang dikaitkan dengan unsur komunikasi visual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (Content Analysis).
3. Skripsi mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Fia Ayu Handadari dengan judul Peran Film Pendek Islami Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran film pendek islami yang di produksi oleh jp3 dalam meningkatkan pengetahuan keislaman penonton nya.

BAB II

PENERAPAN METODE DAKWAH MELALUI MURAL

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹ Metode merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk memperoleh sebuah hasil penelitian, dengan memahami oebjek yang menjadi sasaran penelitian.² Pada hakikatnya, metode ialah penggabungan antara berfikir secara deduktif dengan induktif.³

Beberapa para ahli berpendapat tentang Metode, sebagai berikut:

- a. Menurut Rosdy Ruslan , metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja secara sistematis untuk memahami suatu objek penelitian. Sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.⁴
- b. Menurut Habert Bisno, Metode adalah uatu teknik yang digeneralisasikan dengan baik dan benar agar bisa diterima ataupun digunakan dalam satu disiplin ilmu ataupun bidang disiplin dan praktek.

¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosisal*, 2009, h.41

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> 23 april 2019, pukul 15.37

³ Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosisal*, 2009, h.52

⁴ Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja

- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁵

2. Pengertian Dakwah

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut *Mad’u*.⁶

Beberapa para ahli berpendapat tentang dakwah, sebagai berikut:

- a. Toha Yahya Omar menyatakan bahwa:

“Dakwah islam sebagai upaya mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan diakhirat.”⁷

- b. Ali Mahfudz menyatakan bahwa:

“Dakwah adalah mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma’ruf dan

⁵ <https://www.pelajaran.id/2016/16/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-terlengkap.html> 26 april 2019 pukul 12.49

⁶ Wahidin Saputra, Op.Cit h. 1

⁷ Wahyu Ilaihi, Op.Cit h.16

mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.”⁸

Berdasarkan pengertian dari dua ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dakwah adalah suatu proses ajakan dari seorang Da'i kepada Mad'u untuk menyeru ke ma'rufan dan mencegah kemungkaran

3. Metode Dakwah

Metode yang diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik. Hikmah adalah perkataan yang tepat, tu gas, dan benar, yang dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Aspek tepat dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kabar gembira (basyiron) dan kubar peringatan (nadziroh). Yang dimaksud dengan pelajaran yang baik dalam dakwah adalah berdakwah dengan seluruh kepribaian.

Ada beberapa metode dakwah yang dipakai secara umum oleh para da'I, diantaranya

a. Metode Ceramah (Rhetorika Dakwah)

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'I atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik

⁸Ibid

berdakwah tidak jarang digunakan oleh para da"i atau pun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau da"i sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Metode Tanya jawab ini buka saja cocok pada ruang tanya jawab, baik di radio maupun media surat kabar dan majalah, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Metode ini sering dilakukan Rasulullah S.A.W dengan Jibril AS, demikian juga dengan para sahabat di saat tak dimengerti tentang sesuatu dalam agama (sahabat bertanya kepada Rasulullah)

c. Debat (Mujadalah)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125. berdasarkan firman Allah, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat yang dimaksud disini adalah debat yang baik, adu argument dan tidak tegang sampai pada pertengkaran. Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari

kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu diakui kebenarannya dan kehebatannya oleh musuh (orang lain). Berdebat efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (objek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

d. Percakapan Antar Pribadi

Percakapan pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

e. Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatannya dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.⁹

⁹ Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Al-Ikhlâs*. Surabaya. 1983

4. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur schramn mendefinisikan Media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang di maksud dengan media adalah alat- alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.¹¹ dengan banyaknya media yang ada, maka Da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut :

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009), hal.113

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), hal.120

- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan Da'i.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektifitas dan efensiensi harus diperhatikan

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra- indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nonmassa.¹²

a. Media massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.¹³

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relative amat banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.¹⁴

¹²Wahyu Ilaihi, *komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hal.105.

¹³Ibid.,

¹⁴Ibid.,

b. Media Nonmassa

Media ini biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok- kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.¹⁵

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagi hal. Termasuk dalam hal ini tak ketinggalan adalah dalam komunikasi dakwah massa. Media yang terbaik untuk mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan, atau meningkatkan sesuatu dalam dakwah, secara terperinci, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima :

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Biasa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

¹⁵Ibid., 106

5. Akhlak, yaitu perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.¹⁶

5. Komunikasi Visual

Komunikasi Visual Komunikasi visual secara harfiah juga bisa diartikan sebagai proses transformasi ide dan informasi dalam bentuk yang dapat dibaca dan ditanggapi (secara visual).

Sementara itu kata visual sendiri bermakna segala sesuatu yang dapat dilihat dan direspon oleh indra penglihatan kita yaitu mata. Berasal dari kata latin *videre* yang artinya melihat yang kemudian dimasukkan kedalam bahasa inggris yaitu visual.

Komunikasi visual disebut dengan bahasa isyarat (language of gesture). Menurut Michael kroeger, visual communication adalah latihan teori dan konsep melalui visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis, dan penjajaran (juxtaposition).

Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaian. Komunikasi visual adalah suatu proses penyampaian pesan dimana lambang-lambang yang dikirimkan komunikator hanya ditangkap oleh komunikan semata-mata hanya melalui indra penglihatan. Bentuk komunikasi seperti ini bisa bersifat langsung (sebagaimana dua orang tuna

¹⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Komunikasi* , (Jakarta:Prenada Media, 2004), hal. 120.

rungu saling bercengkrama menggunakan bahasa isyarat), namun sebagian besar menggunakan media perantara yang lazim disebut media komunikasi visual.¹⁷

Komunikasi melalui penglihatan adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan.

Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.¹⁸ Komunikasi visual biasanya diasosiasikan dengan seni rupa, simbol, fotografi, tipografi lukisan, desain grafis, ilustrasi, dan lain-lain.

Konsep komunikasi visual adalah memadukan unsur-unsur desain grafis seperti kreatifitas, estetika, efisiensi, dan komunikatif untuk menciptakan suatu media yang dapat menarik perhatian, juga menciptakan media komunikasi yang efektif agar dapat diapresiasi oleh komunikan atau orang lain. Dan komunikasi visual merupakan payung dari berbagai kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media seperti percetakan atau grafika, marka grafis, papan reklame, televisi, film atau video, internet, serta yang lainnya.

Masyarakat saat ini berbasis multimedia. Gambar selalu dapat menarik perhatian karena point of interest sangat mencolok sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami. Masyarakat sangat tangkap dengan informasi yang diterima tidak terlalu berat atau informasi berat yang

¹⁷ <http://komunikologi.wordpress.com/2008/03/02/media-komunikasi-visual/>, diakses 11 februari 2016. digilib.uinsby.ac.id

¹⁸ id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_visual digilib.uinsby.ac.id

dikemas ringan. Dengan demikian komunikasi visual menjawab kebutuhan masyarakat karena informasi yang disampaikan bisa jadi bernilai tinggi, namun dikemas lebih sederhana, menarik, dan modern. 2 Pentingnya simbol dalam komunikasi visual

Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilai alih-alih dalam stimulasi fisik dari alat indera. Makna suatu simbol bukanlah pertama-tama ciri fisiknya, namun apa yang dapat orang lakukan mengenai simbol tersebut dengan kata lain sebagaimana dikatakan Shibutani makna pertama-tama merupakan properti perilaku dan kedua merupakan properti objek.

Suatu simbol disebut signifikan memiliki makna bila simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikan respon yang sama seperti yang juga diciptakan oleh pembuat simbol dan orang lain yang mempunyai respon sama. Kemampuan manusia sangat unik untuk melakukan komunikasi simbolik karena manusia memiliki syaraf yang mampu menyimpan makna dan nilai jutaan simbol. Adapun tujuan desain komunikasi visual antara lain: identifikasi (mengarahkan pada pengenalan identitas), informasi (memberikan pengetahuan baru), promosi (provokasi/hasutan), persuasif, propaganda (berhubungan dengan pencitraan).¹⁹

¹⁹ Tandiyo Pradekso, Bayu Widgdo, dan Melani Hapsari, *Buku Materi Pokok Produksi Media*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2013. hlm. 1

6. Dakwah Melalui Media Mural

Dalam berdakwah banyak cara yang dapat dilakukan oleh Da"i guna tercapainya pesan dakwah kepada mad"u. Salah satunya berdakwah menggunakan Metode Demonstrasi. Metode ini mengarah terhadap pesan dakwah yang di sampaikan melalui peristiwa, perbuatan, maupun benda. Hal ini terkait dengan penelitian cara berdakwah dengan media Mural. Selain buku, pamphlet, banner, dan lain sebagainya, dapat juga menggunakan Mural yang notabnya adalah seputar gambar dinding jalanan yang banyak menguak kontroversi. Bukan lagi sebagai seni dalam menggambar atau melukis, tetapi Mural kini menyimpan nilai estetika dalam kesenian serta dalam media berdakwah juga. Seperti contoh :





B. Seni Mural

1. Pengertian Mural

Seni Mural sering disama artikan dengan seni lukis, kedua istilah ini menurut penulis mengandung makna yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yakni mencipta atau membuat bentuk tertentu dengan bentuk

alamiah atau abstrak dengan media dua dimensi yang berukuran panjang kali lebar. Yang berbeda adalah tujuan untuk membuat gambar tersebut.²⁰

Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan media tembok sebagai medianya. Mural berasal dari kata ‘murus’, kata dari bahasa Latin yang memiliki arti dinding. Dalam pengertian kontemporer, mural berarti lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya. Mural menurut Susanto memberikan definisi sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur.

Definisi tersebut bila diterjemahkan lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan.

Seni mural merupakan media komunikasi antara seniman dan khalayak umum, menjadi alternatif untuk penyampain nilai-nilai estetis dan etis. Mural menjadi sentral peranannya ketika berada pada ruang publik, karena ruang publik menjadi salah satu sentral interaksi sosial bagi masyarakat khususnya perkotaan. Keberadaan mural di ruang publik tentunya mempunyai fungsi sebagai media penyampaian aspirasi, sebagai fungsi estetik, ekonomi dan pendidikan.²¹

²⁰<http://teorisenigambar.blogspot.com/2008/10/pendahuluan.html>

²¹ <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>

2. Sejarah Mural

Mural Berasal dari murus/kata dari bahasa latin yang memiliki dari dinding dalam pengertian kontemporer, mural adalah lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding interior ataupun eksterior. Langit-langit, atau bidang datar lainnya.

Mural sudah ada jauh sebelum peradaban modern, yaitu sejak 3000 tahun SM. Sejumlah gambar prasejarah pada dinding gua diantar mira, spanyol, dan blascau, perancis yang memiliki lukisan aksi-aksi berburu, meramu dan aktivitas religius, kerap kali disebut sebagai bentuk mural generasi 1.

Mural di indonesia sudah ada sejak zaman kemerdekaan pada saat itu para pejuang mengekspresikan keinginannya melalui graffti. Walaupun dengan skill dan peralatan yang masih sederhana, kosep tulisan di dinding menjadi paling aman untuk mengekspresikan pendapat secara diam-diam pada saat itu.

Beberapa tahun lalu stadion gajayana malang dipenuhi oleh karya seni mural, namun kini telah lenyap oleh renovasi. Padahal ruang-ruang alternatif seperti ini cukup penting sebagai wadah ekspresi anak-anak muda. Pada saat ini sudah banyak muncul mural-mural di berbagai ruang publik di pelosok kota. Sebagian orang mungkin menganggap mural sebagai hal yang negatif, namun tidak bisa kita pungkiri saat ini kita berada ditengah budaya yang kompleks dan melahirkan warna-warna baru dan seni kini sudah menjadi ekspresi diri.

Mural mulai berkembang menjadi mural modern ditahun 1920-an di meksiko dengan pelopor nya antara lain Diego Rinera, Jose Clementre Orozko, dan David Alvaro. Pada tahun 1970-1990 mural mulai memperhatikan eksintesisnya dalam Jan-Mikel Busquets graffitinya disudut-sudut kota dan di new york dengan tulisan S.A.M.O. sebagai identitas. Hal ini kemudian menginspirasi banyak seniman lain untuk berkarya di ruang publik. Salah satu seniman yang terpengaruh adalah Keith Haring yang kemudian banyak melukis seni mural di dinding-dinding kota dan dianggap sebagai seniman mural selama karirnya.

Lukisan dinding jauh lebih rentan jika dibandingkan dinding itu sendiri, maka tidak mengherankan kalau lukisan dinding dari masa kekaisaran roma tidak banyak yang tersisa. Banyak lukisan dinding yang masih selamat justru karena bencana alam yang membuatnya tertimbun dalam abu dan pasir, atau memang lukisan itu dibuat di bawah tanah. Sebagai contoh lukisan yang berada di pompeii, doura-eurospus dan makam romawi mereka tidak terlalu terkenal, tetapi mereka menunjukkan bahwa dalam komunitas roma, sudah sewajarnya rumah didekorasi dengan tema mozaik.

Mural memberikan definisi sebagai lukisan terbesar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur, definisi tersebut bila diterjemahkan bisa sangat luas kaitannya, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang saja, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk

memperindah ruang. Kesan melengkapi arsitektur bisa dilihat pada bangunan-bangunan umum seperti masjid atau rumah ibadah lainnya yang bercorak dan melukis atap masjid yang biasanya berupa kubah dengan lukisan awan dan cerita di alquran.

Mural juga merupakan lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Perbedaan nya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding yaitu keterkaitannya dengan arsitektur atau bangunan, baik dari segi desain (memenuhi unsur estetika) maupun serat perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatannya.

Mural dalam perjalanannya seni rupa tidak bisa dilepaskan dari zaman prasejarah kira-kira 31.500 tahun silam, ketika ada lukisan gua di Lascaux, selatan perancis, mural yang dilukis orang-orang zaman prasejarah menggunakan cat air yang terbuat dari sari buah limun sebagai medianya. Lukisan mural pada zaman prasejarah ini paling banyak ditemukan di perancis. Di perancis, ada sekitar 150 tempat mural ditemukan, kemudian di spanyol ada 128 tempat dan di italia mural ditemukan di 21 tempat.

Teori Sutherland mengatakan mural itu perilaku yang termasuk yang termasuk menyimpang dalam pergaulan yang begitu kurang diterima di masyarakat tetapi mural mengandung berbagai makna-makna yang terkandung dalam seninya. Maka dari itu mural bisa diterima di masyarakat karena bisa membuat orang menjadi berkarya seni dan kreatif

3. Proses dan teknik penciptaan Mural

Berbagai macam faktor yang melatar belakangi terciptanya mural. Dalam hal ini tentu senimanlah yang paling vital peranannya. Dari dalam diri senimanlah akan lahir karya yang menarik, karena secara teknik dan konsep mereka mampu melahirkan karya yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam hal ini tentu latar belakang kesenimanan seorang seniman juga menjadi titik tolak dalam penciptaan mural. Seberapa jauh mereka memahami kepentingan publik, sejauh mana penguasaan bahan dan tekniknya serta bagaimana eksplorasinya.

Pengaruh lain adalah pengalaman seseorang atau sekelompok seniman dalam praktek seni mural karena mereka akan berkarya pada bidang yang luas dan lebar, di sini ada perbedaan antara melukis di atas kanvas atau kertas atau media lain dengan memakai media tembok yang panjang, lebar dan luas, tentu saja memerlukan teknik tertentu dan bahan yang lain pula. Untuk pemelihan bahan cat pada mural terutama yang dibuat di luar ruangan, harus dipilih yang benar-benar permanen dalam semua keadaan. Juga harus memperhitungkan jarak pandang penikmat berbeda dengan lukisan konvensional yang hanya dipandang dari dalam ruang.

Sebagai seniman yang mencetuskan ide atau gagasan dalam penciptaan mural, perlu memikirkan kepentingan publik dalam merumuskan gagasannya, tidak etis kalau hanya memikirkan ekspresi diri semata karena berkaitan dengan lingkungan sekitar, ada banyak orang yang mengapresiasi, setiap orang yang melewati jalan sehingga memerlukan perenungan yang

dalam dan luas tentang dampak yang akan ditimbulkan oleh mural tersebut pada ruang publik.

Setelah menemukan gagasan yang akan disampaikan kepada publik, lalu bagaimana perwujudan mural tersebut, tentu visualisasinya harus dibuat sedemikian rupa agar berdampak positif bagi masyarakat.

4. Fungsi Seni Mural

Secara garis besar keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu:

- a. Fungsi personal, sebagai instrumen ekspresi personal, seni semata-mata tidak dibatasi untuk dirinya sendiri. Maksudnya, ia tidak secara eksklusif dikerjakan berdasarkan emosi pribadi, namun bertolak pada pandangan personal menuju persoalan-persoalan umum dimana seniman itu hidup, yang nantinya akan diterjemahkan seniman lewat lambang simbol yang terjadi pola umum pula. Di dalam seni modern, unsur personal mendapat penghargaan yang tinggi, terutama karya seni yang mengutamakan estetika sebagai tujuan utama kehadiran karya.
- b. Fungsi social, semua karya seni selalu memiliki keterkaitan dengan masyarakat, karena karya seni diciptakan untuk penghayat. Meskipun karya seni dibuat semata-mata untuk sipembuatnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa di balik itu semua sipencipta (seniman) mengharapkan adanya sesuatu dari

masyarakat penghayat-nya, apakah masyarakat akan menerimanya dengan rasa kagum dan menghargainya. Sebagai konsekuensi karya seni yang mereka susun atau ciptakan merupakan respons social dengan dorongan personal, sekaligus mempunyai fungsi social.

- c. Fungsi fisik, fungsi fisik yang dimaksud adalah kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari selain keindahan barang itu sendiri.²²

5. Unsur-unsur gambar dalam Mural

Unsur-unsur utama Mural adalah gambar, sehingga gambar dikenal juga sebagai ibu dari dunia kesenirupa. Melalui gambar, manusia dapat menuangkan imajinasi kreatifnya. Gambar merupakan bahasa yang universal dan semua bangsa mengenal serta dapat berkomunikasi melalui gambar. Oleh karena itu gambar merupakan bahasa manusia yang paling penting dan selalu mewarnai peradaban bangsa setiap zaman. Ada beberapa jenis gambar yang dikenal dalam dunia seni rupa. Jenis-jenis gambar tersebut antara lain, sebagai berikut.

1. Gambar Kreatif

Ada beberapa macam gambar kreatif atau gambar yang dibuat atau dikerjakan secara bebas, tetapi harus tetap memenuhi kaidah-kaidah logika lazim secara umum. Para penggambar dapat

²² <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>

mengungkapkan emosinya melalui gambar yang dikerajakan secara spontan. Yang termasuk dalam jenis gambar kreatif antara lain.



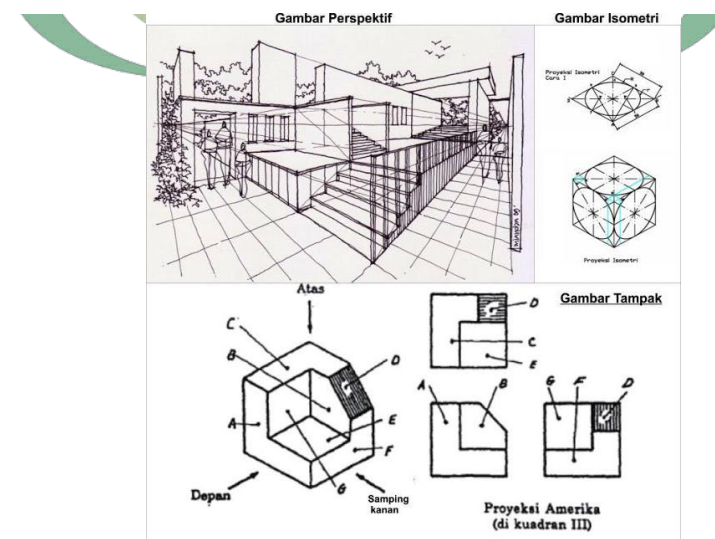
Jenis-jenis Gambar Kreatif

- a. Gambar Bentuk, Gambar Bentuk adalah gambar yang menggunakan objek gambar secara nyata, dan memiliki volume, bayangan, efek bahan, maupun kelengkapan dalam bentuk yang utuh. Gambar bentuk dapat dibuat dalam bentuk gambar berwarna maupun gambar hitam putih. Objek gambar bentuk sangat luas, dari benda-benda rumah tangga, hewan, tumbuhan, manusia, alam, maupun gambar imajinatif yang dikonkritkan.
- b. Gambar Ekspresif, Gambar ekspresif adalah gambar yang dibuat berdasarkan penafsiran bentuk riil ke dalam bentuk ungkapan secara pribadi, serta subjektif selaras dengan emosi. Pendekatan ekspresi merupakan salah satu cara menuangkan gagasan kreatif baik baik dalam mewujudkan

warna, bentuk maupun aspek rupa lainnya. Perasaan sedih, kecewa, marah, kesal, berontak, kagum, gembira, baik secara tampak maupun dalam pemilihan warna dan bentuk garis. Objek gambar ekspresif sangat bebas, bahkan dapat berupa gambar khayalan.

2. Gambar Konstruktif

Gambar konstruktif adalah gambar yang dibuat menurut kaidah-kaidah objek suatu gambar. Baik ukuran, skala, perspektif, bayangan, volume, hingga bahan sesuai dengan objek gambar. Jenis-jenis gambar yang termasuk kategori gambar konstruktif antara lain sebagai berikut.



Jenis-jenis Gambar Konstruktif

- Gambar Tampak, Gambar tampak atau gambar teknik dilihat berdasarkan penampakan setiap bagian (tampak atas, tampak

depan, tampak samping, atau tampak bawah).Juga dikenal sebagai gambar tampak, diataranya tampak atas, samping kanan dan samping kiri.Dikenal juga dalam dunia gambar teknik yaitu posisi tampak model eropa dan model amerika.

- b. Gambar Perspektif, Gambar Perspektif adalah gambar yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah objek suatu gambar, dengan satu titik hilang, dua titik hilang, tiga titik hilang, atau titik hilang diluar bidang gambar.Kesan perspektif (tiga dimensi) adalah keterbatasan persepsi mata manusia dalam menangkap benda/ objek secara utuh. Jenis gambar perspektif antara lain; gambar pandang mata burung dan gambar pandang mata katak.



- c. Gambar Isometri, Gambar isometri adalah gambar yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah objektif suatu gambar dengan mengurangi kesalahan persepsi manusia.Dalam penglihatan mata normal, gambar isometri terlihat janggal sebab tanpa adanya pengecilan apabila posisi gambar jauh dari mata.

6. Fungsi Gambar

Beberapa fungsi gambar dalam kehidupan manusia sehari-hari antara lain sebagai berikut;

a. Merekam Objek

Pada awalnya nenek moyang manusia memanfaatkan gambar untuk merekam peristiwa-peristiwa yang ada disekitarnya, dengan menggambar tubuh dan benda sehari-hari. Kemudian pada masa awal sejarah peradaban manusia, gambar telah dimanfaatkan untuk mendokumentasikan dan merekam semua pengalaman maupun kegiatan yang dilakukan manusia pada zamannya. Meskipun telah ditemukan teknologi fotografi, gambar masih dipakai sebagai perekam semua aktifitas kehidupan manusia dengan berbagai teknik pengungkapan.

b. Berimajinasi Secara Kreatif

Gambar juga bisa dipakai sebagai wahana perekam gagasan konkrit yang muncul dari imajinasi manusia yang mengiringi aktifitas kreatif manusia. Otak manusia, seperti halnya komputer mengolah dan mematenkan gagasan-gagasan tersebut. Kemudian melalui kemampuan dan daya kreatif menggambar diungkapkan menjadi sesuatu yang konkrit sehingga dapat diamati oleh dirinya sendiri sebagai rekam visual dan juga orang lain sebagai apresiator.

c. Komunikasi Gagasan

Selain untuk merekam ide gagasan, gambar harus dapat dipahami orang lain, baik sebagai apresiator atau pelaksana kerja. Gambar kerja

khususnya dapat dimengerti dan dicerna oleh pelaksana (teknisi) untuk menjadi sesuatu bangunan, benda, dan karya lainnya. Misalnya sebuah bangunan dibuat oleh seorang perancang yang kemudian dibuat komponennya, dibangun dan didirikan oleh para teknisi.

d. Dokumen

Gambar juga memiliki peran sebagai dokumen teknis, terutama karya-karya yang akan diindustrialisasikan. Peranan gambar lebih besar sebagai dokumen budaya dan dokumen sejarah yang dapat menunjukkan tingkat peradaban suatu bangsa di zamannya.



7. Unsur-Unsur Gambar

Agar dapat terwujud menjadi sesuatu yang tampak utuh, gambar harus memenuhi sejumlah unsur-unsur pembantuknya. Unsur-unsur gambar antara lain sebagai berikut.

e. Titik

Titik adalah unsur gambar yang paling esensial. Sebuah gambar pada bidang kosong akan selalu berawal dari sebuah titik dan berhenti pada sebuah titik akhir.

f. Garis

Garis adalah kumpulan sejumlah titik yang ditarik secara bersambung. Ada dua macam garis, yaitu garis lurus dan garis melengkung bebas. Garis dapat dibentuk menjadi berbagai variasi;

tebal, tipis, dan putus-putus. Dari aspek ekspresi garis dapat dibuat menggunakan alat bantu atau dengan tangan bebas.

g. Bidang

Bidang adalah area yang dibuat oleh pertemuan garis pada satu atau lebih titik pertemuan sehingga luasnya dapat diukur. Bidang dapat berkesan datar, dapat pula berkesan 3 dimensi.

h. Citra

Citra adalah kesan yang ditimbulkan oleh suatu objek gambar sehingga membentuk persepsi tertentu bagi pengamatnya. Untuk memberikan kesan jauh pada objek gambar misalnya, sering diberi baur warna putih dan biru. Sedangkan benda-benda yang dekat dengan pandangan mata sering diberi campuran warna kuning dan merah. Citra pada suatu objek gambar juga dapat dicapai menggunakan permainan tekstur, bayangan, volume, kesan maupun komposisi.²³

²³ <https://www.senibudayaku.com/2017/05/jenis-jenis-gambar-fungsi-dan-unsur-gambar.html>

BAB III

KOMUNITAS KARTINI DAN PENERAPAN METODE DAKWAH MELALUI MURAL

A. Profil Komunitas Kartini

1. Sejarah singkat Komunitas Kartini



Gambar 3.1

Logo Komunitas Kartini

Komunitas kartini merupakan kelompok kreatif anak muda yang berkecimpung di dunia seni khususnya Mural & Graffiti dan berdomoisis di Bandar Lampung. Komunitas Kartini terbentuk sejak tahun 2016. Awalnya komunitas kartini bukanlah komunitas melainkan sebuah kegiatan tahunan yang di selenggarakan setiap 21 april untuk memperingati hari lahir R.A.Kartini yaitu seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Nasional Indonesia yang dikenal sebagai Pelopor Kebangkitan Perempuan Pribumi. Kegiatan tersebut diberi nama “K-ART-INI” yang awal penyelenggaraannya adalah para 21 april 2014 dan mendapat sambutan serta antusias yang baik dari masyarakat karna sangat jarang sekali ada kegiatan Mural yang seluruh pesertanya adalah seniman perempuan.

Sukses pada awal kegiatan “K-ART-INI” peserta gambar dan panitia penyelenggara akhirnya membuat kegiatan lanjutan sebulan setelahnya, seperti TGIF (thanks god it’s Friday) di setiap hari jumat, Sunday street jamming di setiap minggu pagi dan pameran seniman perempuan terbesar pertama di Bandar lampung pada 21 januari 2018 lalu yang di beri nama UNSPOKEN STORIES.

Tidak hanya sukses dalam kegiatan-kegiatan tersebut, masing-masing peserta yang aktif ikut mengikuti kegiatan pun berhasil memenangkan berbagai perlombaan dan di undang dalam beberapa kegiatan berkesenian nasional baik di dalam wilayah Bandar Lampung maupun luar lampung. Pada akhirnya seniman yang aktif mengikuti kegiatan berkesenian itupun memutuskan untuk menjadikan diri mereka sebagai sebuah kelompok komunitas seniman perempuan pertama di Bandar lampung dan di beri nama sesuai dengan nama kegiatan mereka yaitu Kartini.

Kartini pun berkembang seiring berjalannya waktu dengan eksistensi serta produktifitas dan berhasil menorehkan berbagai preastasi salah satunya adalah dengan bergabung bersama forum seniman Mural dan Graffiti perempuan terbesar di Indonesia yaitu Ladies On Wall.



Gambar 3.2

Logo Ladies on wall forum seniman mural dan graffiti ternasar di Indonesia

2. Visi dan Misi Komunitas Kartini

Tugas komunitas kartini adalah menciptakan karya seni berupa mural, graffiti, atau sketch yang mengandung pesan khusus, baik itu pesan moral ataupun pesan agama melalui pengutipan pesan lalu dijadikan sebuah karya seni dengan penuh makna yang dalam. Selain itu Komunitas kartni juga menjadi media atau alat bagi sebagian masyarakat dalam mengembangkan dan menyampaikan sebuah pesan dakwah melalui karya seni mural yang dibuatnya.



Gambar 3.3

Komunitas Kartini pada salah satu kegiatan tahunan k-art-ini di tahun 2018

3. Profil Anggota Komunitas Kartini

a. Profil Aulia L. Nazain



Gambar 3.4

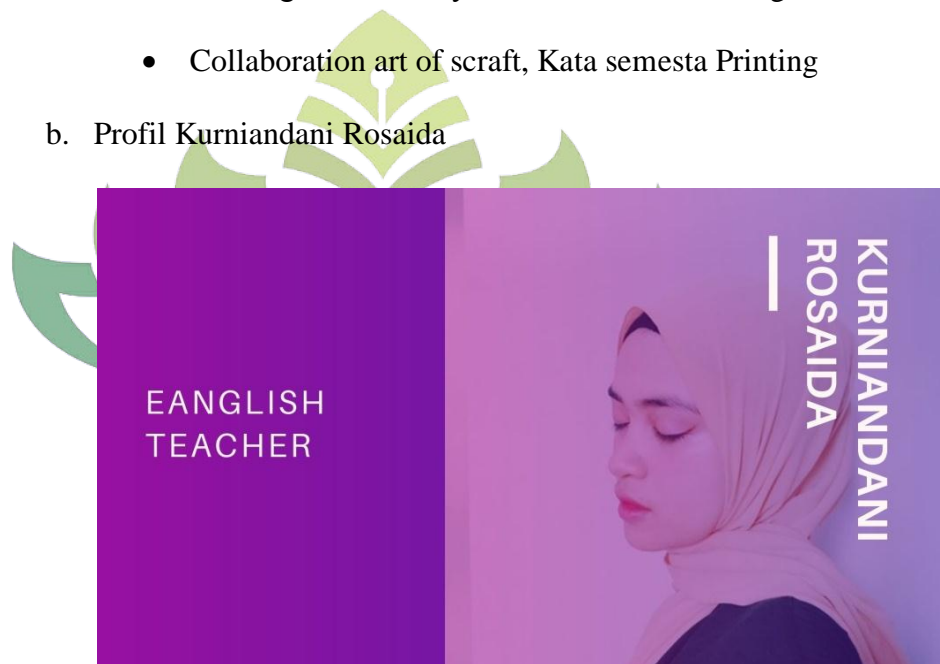
Nama : Aulia L. Nazain S.H
 Tempat, Tanggal Lahir : Pagelaran, 01 Maret 1993
 Profesi : Englis and Art Tutor
 Mural Character : Water color style of wall
 Aktif : 2014 - sekarang
 Instagram : @auliaelnazain

Portofolio Aulia L. Nazain

- Pameran Seni Rupa *Ekspresi* Dewan Kesenian Lampung, Taman Budaya Lampung
- Pameran Seni Rupa *Jajan Lukisan* Dewan Kesenian Lampung, Mal Boemi Kedaton
- Pameran Seni Rupa *Dialog di atas kanvas* Dewan Kesenian Lampung, Taman Budaya Lampung

- Pameran Seni Rupa *The Power of Interest* Nuwo Budaya, Metro
- Pameran Seni Rupa di IBI Darmajaya, Lampung
- Pameran Seni Rupa *Unspoken Stories* di Gudang Rupa, Lampung
- Pameran Guratan Pertama, Komunitas Lampung Menulis
- Kartini Graffiti Jamming 2014 – 2018
- Thank god it's Friday Graffiti-Mural Jamming
- Collaboration art of scraft, Kata semesta Printing

b. Profil Kurniandani Rosaida



Gambar 3.5

Nama	: Kurniandani Rosaida S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	: Lampung Selatan, 5 Nov 1995
Profesi	: Englis and Art Tutor
Mural Character	: Water color style of wall
Aktif	: 2014 – sekarang
Instagram	: @kurnianda.ni

Portofolio Kurniandani Roasida

- Pameran Seni Rupa Unspoken Stories di Gudang Rupa, Lampung
- Pameran Guratan Pertama, Komunitas Lampung Menulis
- Kartini Graffiti Jamming 2014 – 2018
- Thank god it's Friday Graffiti-Mural Jamming
- Collaboration art of scraft, Kata semesta Printing
- Palestine Art Exhibition

c. Profil Tia Nur Hawa

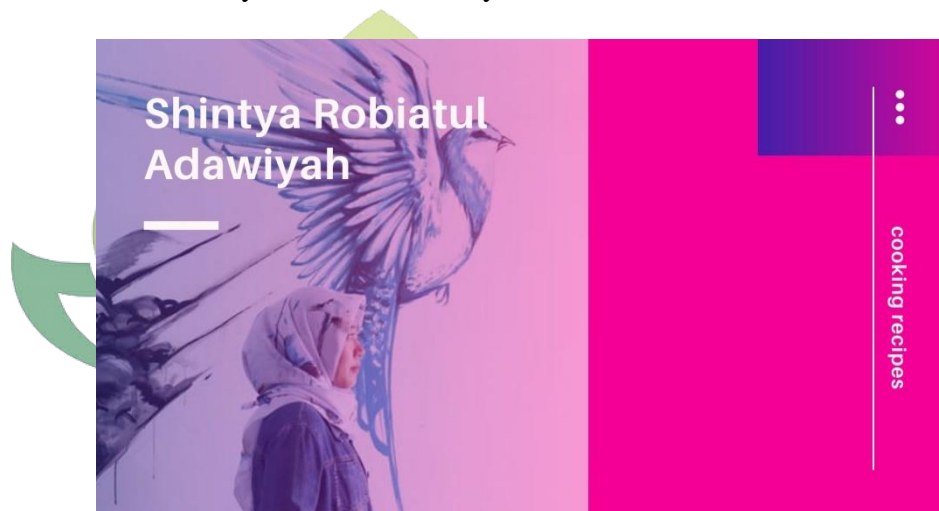


Gambar 3.6

Nama	: Tia Nur Hawa S.H
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 18 Des 1995
Profesi	: Art Tutor and Teacher
Mural Character	: Water color style of wall
Aktif	: 2015 – sekarang
Instagram	: @tianurhawa
Portofolio Tia Nurhawa	

- Pameran Seni Rupa Unspoken Stories di Gudang Rupa, Lampung
- Pameran Guratan Pertama, Komunitas Lampung Menulis
- Kartini Graffiti Jamming 2014 – 2018
- Thank god it's Friday Graffiti-Mural Jamming
- Collaboration art of scraft, Kata semesta Printing
- Palestine Art Exhibition

d. Profil Shintya Robiatul Adawiya



Gambar 3.7

Nama	: Shintya Robiatul Adawiya S.H
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 2 Agustus 1995
Profesi	: Tutor Cooking Recipes
Mural Character	: Freedome style of wall
Aktif	: 2016 – sekarang
Instagram	: @shintyarobiatul_
Portofio Shintya Robiatul Adawiya	

- Pameran Seni Rupa Unspoken Stories di Gudang Rupa, Lampung
- Pameran Guratan Pertama, Komunitas Lampung Menulis
- Kartini Graffiti Jamming 2014 – 2018
- Thank god it's Friday Graffiti-Mural Jamming
- Collaboration art of scraft, Kata semesta Printing
- Palestine Art Exhibition

e. Profil Eriza Kurnia Putri

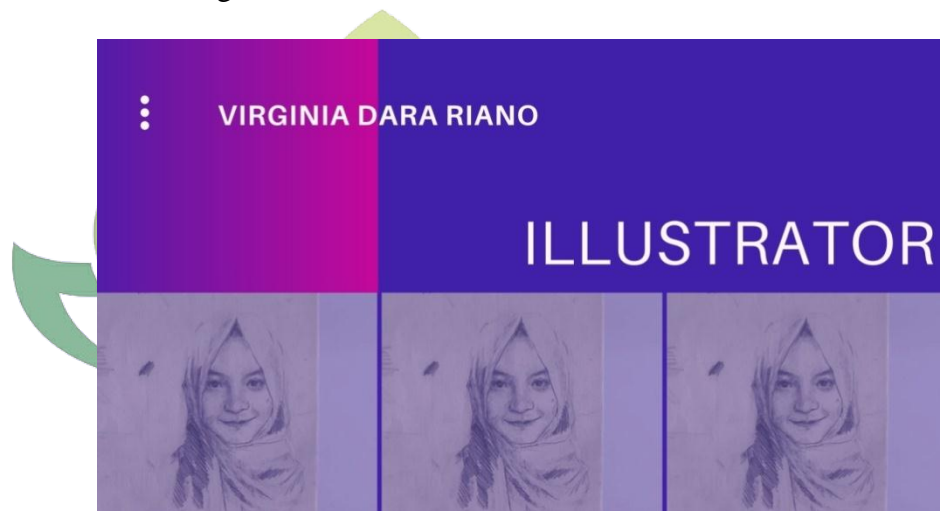


Gambar 3.8

Nama	: Eriza Kurnia Putri S.Agr.
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 27 Januari 1995
Profesi	: Agrotechnology
Mural Character	: Freedome and flower water color
Aktif	: 2016 – sekarang
Instagram	: @erizakp
Portofio Eriza Kurnia Putri	

- Pameran Seni Rupa Unspoken Stories di Gudang Rupa, Lampung
- Pameran Guratan Pertama, Komunitas Lampung Menulis
- Kartini Graffiti Jamming 2014 – 2018
- Thank god it's Friday Graffiti-Mural Jamming
- Collaboration art of scraft, Kata semesta Printing
- Palestine Art Exhibition

f. Profil Virginia Dara Riano

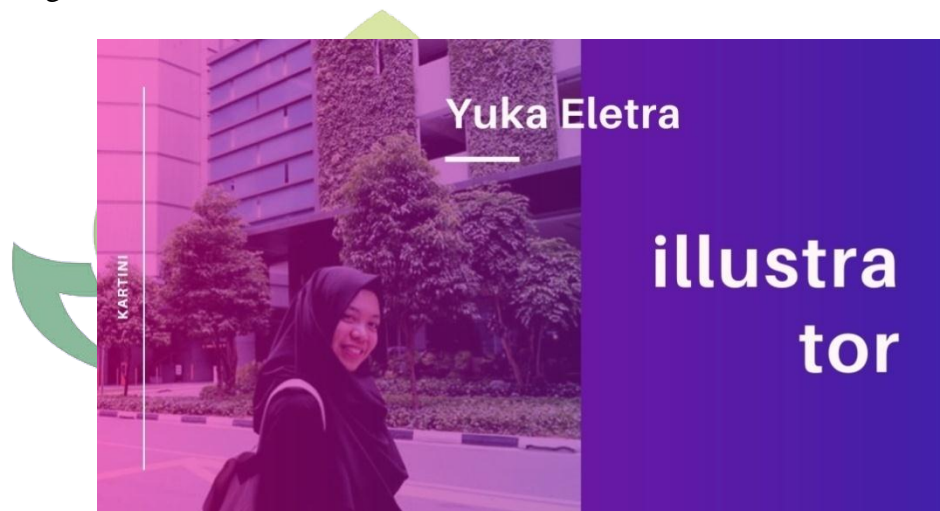


Gambar 3.9

Nama	: Virginia Dara Riano
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 15 Sep 1999
Profesi	: Illustrator
Mural Character	: Freedome style of wall
Aktif	: Sejak TK – sekarang
Instagram	: @virginiadara
Portofio Virginia Dara Riano	

- Pameran Seni Rupa Unspoken Stories di Gudang Rupa, Lampung
- Pameran Guratan Pertama, Komunitas Lampung Menulis
- Kartini Graffiti Jamming 2014 – 2018
- Thank god it's Friday Graffiti-Mural Jamming
- Collaboration art of scraft, Kata semesta Printing
- Palestine Art Exhibition

g. Profil Yuka Eletra

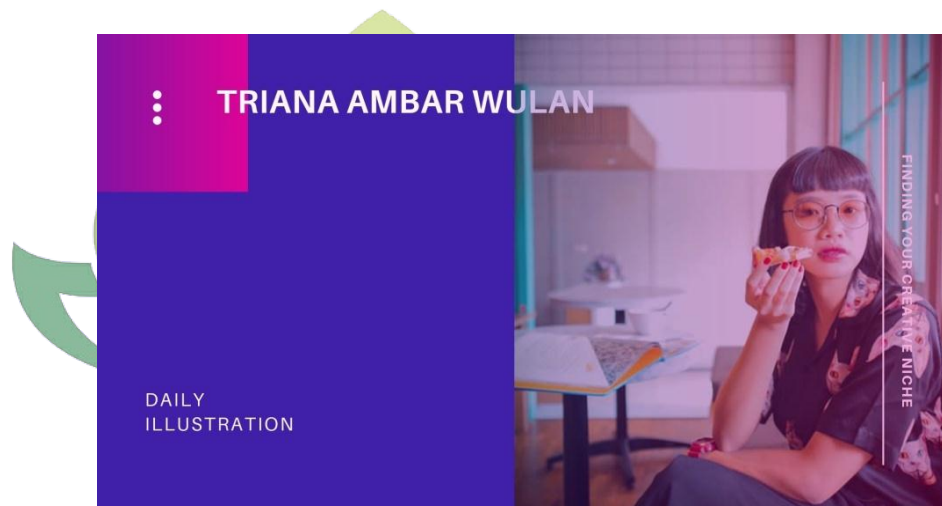


Gambar 3.10

Nama	: Yuka Eletra S.Ds
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 3 juli 1993
Profesi	: Illustrator
Mural Character	: Watercolor
Aktif	: 2014 – sekarang
Instagram	: @yukaeletra
Portofio Yuka Eletra	

- Storyboard Artist untuk Wardah Idul Fitri TV Commercial (Zaskia Sungkar)
- Storyboard Artist untuk Vidio Project Wardah x Maliq and D'Essentials
- Storyboard Artist untuk Project Barli Asmara for FWD Life
- Illustrator untuk brand Gretta Handmade

h. Profil Triana Ambar Wulan

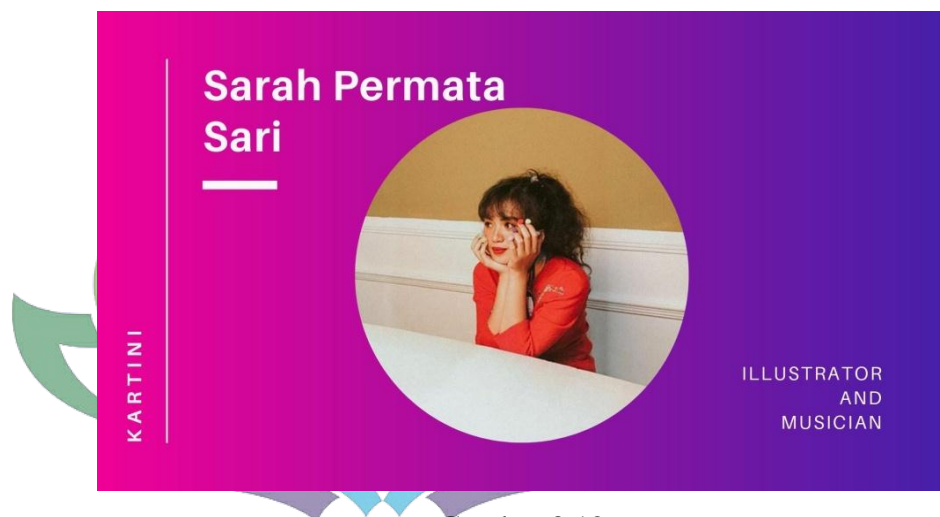


Gambar 3.11

Nama	: Triana Ambar Wulan S.E
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 3 maret 1992
Profesi	: Daily Illustrator
Mural Character	: Watercolor
Aktif	: 2009 – sekarang
Instagram	: @nonana_
Portofio Triana Ambar Wulan	

- Water Color Workshop tutor bersama siasatpartikelir di horreum space 2017
- Water Color Workshop tutor bersama El's Coffee, 2017
- Membuat Cover Ilustrasi untuk Soundwave EP-Peace
- Membuat Cover Ilustrasi untuk Single Wingky Wiryawan feat. Diano & Formatted – Mess

i. Profil Sarah Permata Sari



Gambar 3.12

Nama	: Sarah Permata Sari S.Ars
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 19 Agustus 1997
Profesi	: Illustrator and Musician
Mural Character	: Freedome style of wall
Aktif	: 2015 – sekarang
Instagram	: @sarahyah__

Portofio Sarah Permata Sari

- Pameran Seni Rupa Unspoken Stories di Gudang Rupa, Lampung

- Pameran Guratan Pertama, Komunitas Lampung Menulis
- Kartini Graffiti Jamming 2014 – 2018
- Thank god it's Friday Graffiti-Mural Jamming
- Collaboration art of scraft, Kata semesta Printing
- Palestine Art Exhibition

B. Aktivitas Kegiatan Komunitas Kartini

1. Program Kegiatan Komunitas Kartini

Adapun program kegiatan komunitas kartini yang rutin dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kartini Graffiti-Mural jamming

Program kegiatan Kartini Graffiti-Mural Jamming dilakukan setiap tanggal 21 april dan di selenggarakan setiap 1 tahun sekali. tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperingati hari lahir R. A. Kartini yaitu seorang tokoh jawa dan pahlawan nasional Indonesia yang dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi.

b. Sunday Street Jamming

Sunday street jamming merupakan kegiatan tahunan yang paling di tunggu-tunggu oleh banyak seniman mural dan graffiti di Bandar lampung. Tujuan dari program ini adalah untuk mengumpulkan para seniman graffiti dan mural di Bandar lampung, juga sebagai kegiatan untuk saling bersilaturahmi dan saling mengena satu sama lain melalui cirri khas graffiti dan mural masing-masing seniman.

c. Thanks God It's Friday (TGIF)

Awalnya kegiatan ini hanya kegiatan pengisi waktu luang anggota komunitas kartini di setiap hari jumat pagi. Namun kini Thank's God It's Friday menjadi kegiatan mingguan yang wajib dilakukan. Dalam kegiatan ini para anggota di haruskan membuat mural dengan pesan dakwah di tempat yang berbeda-beda. Tidak hanya menggambar mural pesan dakwah saja namun juga anggota komunitas kartini melakukan kegiatan amal ataupun bersedekah.

d. Kelas Jalanan

Sama seperti namanya, dalam program kelas jalanan anggota komunitas kartini akan menemui beberapa anak-anak jalanan yang memiliki minat menggambar dan belajar yang kuat. Dalam program ini anggota kartini tidak hanya mengajarkan teknik menggambar saja, namun mengajarkan banyak hal seperti mempelajari mata pelajaran sekolah pada umumnya dan juga mengajarkan mereka tentang ilmu agama. Kegiatan ini tidak selalu rutin dilakukan dengan anggota penuh namun siapapun yang memiliki waktu luang wajib menjalani program ini.

2. Karakteristik Mural Komunitas Kartini

Dalam sebuah karya khususnya karya seni pasti memiliki ciri khas atau karakteristik sebagai identitas diri dari sang perupa dengan tujuan agar audiens dapat mengetahui siapa pencipta di balik karya tersebut.

Sama seperti komunitas kartini, di setiap anggota mereka memiliki karakteristik sendiri namun saling memadupadankan karakteristik masing-masing anggota dan di sesuaikan dengan keadaan atau peristiwa di suatu tempat.

Biasanya yang menjadi karakteristik komunitas kartini dalam membuat mural adalah adanya kutipan dengan tulisan halus kasar tidak lupa dengan gambar bunga, pola, serta kutipan kata seperti contoh pada gambar



Gambar 3.13

Mural komunitas Kartini yang berada di jalan durian payung
depan sekolah star kids

Dalam gambar tersebut terlihat beberapa karakteristik yang memiliki pesan dan makna khusus, tidak lupa juga dengan kutipan kata “Bukan doanya yang tidak terwujud, mungkin kitanya yang kurang bersujud”. Maksud dari kutipan yang di buat oleh salah satu anggota komunitas kartini tersebut adalah jangan pernah merasa lelah untuk bersujud dan meminta kepada allah swt di saat engkau meminta namun belum terkabulkan karna pada dasarnya allah

swt akan mengabulkan permintaanmu dikala kau benar-benar tulus bersujud padanya.

3. Proses Pembuatan Mural

Berbagai macam faktor yang melatar belakangi terciptanya mural. Dalam hal ini tentu senimanlah yang paling vital peranannya. Dari dalam diri senimanlah akan lahir karya yang menarik, karena secara teknik dan konsep mereka mampu melahirkan karya yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam hal ini tentu latar belakang kesenimanan seorang seniman juga menjadi titik tolak dalam penciptaan mural. Seberapa jauh mereka memahami kepentingan publik, sejauh mana penguasaan bahan dan tekniknya serta bagaimana eksplorasinya.

Pengaruh lain adalah pengalaman seseorang atau sekelompok seniman dalam praktek seni mural karena mereka akan berkarya pada bidang yang luas dan lebar, di sini ada perbedaan antara melukis di atas kanvas atau kertas atau media lain dengan memakai media tembok yang panjang, lebar dan luas, tentu saja memerlukan tehnik tertentu dan bahan yang lain pula. Untuk pemelihan bahan cat pada mural terutama yang dibuat di luar ruangan, harus dipilih yang benar-benar permanen dalam semua keadaan. Juga harus memperhitungkan jarak pandang penikmat berbeda dengan lukisan konvensional yang hanya dipandang dari dalam ruang.

Sebagai seniman yang mencetuskan ide atau gagasan dalam penciptaan mural, perlu memikirkan kepentingan publik dalam merumuskan gagasannya,

tidak etis kalau hanya memikirkan ekspresi diri semata karena berkaitan dengan lingkungan sekitar, ada banyak orang yang mengapresiasi, setiap orang yang melewati jalan sehingga memerlukan perenungan yang dalam dan luas tentang dampak yang akan ditimbulkan oleh mural tersebut pada ruang publik.

Setelah menemukan gagasan yang akan disampaikan kepada publik, lalu bagaimana perwujudan mural tersebut, tentu visualisasinya harus dibuat sedemikian rupa agar berdampak positif bagi masyarakat.

4. Metode Dakwah Dalam Seni Mural Komunitas Kartini

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian. Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹ Adapun pengertian Metode secara umum adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk memperoleh sebuah hasil penelitian, dengan memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.²

Dalam berdakwah juga tidak luput dengan sebuah metode yaitu metode dakwah. Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut dapat di terima. Metode dakwah hendaklah dapat menggunakan

¹ Prof.Dr. Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.41

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> 23 april 2019, pukul 15.37

metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi. Berbagai pendekatan melalui metode dakwah baik bi al-lisan, dawah bi-al qalam (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun dakwah bi-al hal (dakwah dengan amal nyata keteladanan) perlu di modifikasi sedemikian rupa sesuai dengan modernitas.

Demikian pula dengan metode dakwah melalui seni mural yang di terapkan oleh komunitas kartini yang berada di Bandar lampung yaitu metode dakwah melalui media seni mural (visual). Seni Mural sering disama artikan dengan seni lukis, kedua istilah ini mengandung makna yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yakni mencipta atau membuat bentuk tertentu dengan bentuk alamiah atau abstrak dengan media dua dimensi yang berukuran panjang kali lebar. Yang berbeda adalah tujuan untuk membuat gambar tersebut.³

Seni mural kini tidak melulu hanya soal menggambar di atas dinding menggunakan kuas dan pilox atau menggambar dengan pesan-pesan sosial yang di propagandakan. Seni mural kini menjadi metode dakwah melalui seni yang bisa di terapkan oleh beberapa orang khususnya para seniman atau illustrator. Seni mural yang bersifat umum karna penempatannya yang berada di mana-mana serta dapat di lihat banyak masyarakat dinilai mampu menjadi metode dakwah bi al-lisan. Mural sebagai karya seni merupakan ekspresi diri perupanya. Dalam hal ini sebuah lukisan mural banyak menggunakan sebuah realitas, perspektif, dan materi dalam penyampaian pesannya.

³<http://teorisenigambar.blogspot.com/2008/10/pendahuluan.html>

Metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas Kartini melalui media seni mural di Bandar Lampung ini termasuk unik dan efektif dilihat dari cara penyampaian. Dengan skripsi ini, penulis mengadakan suatu penelitian. Di mana pada objek tersebut adalah Komunitas Kartini.

Seni Mural atau Seni Melukis dinding ini menjadi metode yang di pakai oleh komunitas kartini karna menurut komunitas kartini penyampaian pesan melalui media ini dinilai sangat efektif karna penempatannya yang random dan berada di mana-mana dan juga akan banyak masyarakat yang melihat. Mural juga memiliki berbagai macam fungsi di balik menyampaikan sebuah pesan bisa juga menjadi aksesoris kota untuk mempercantik tembok-tembok kota Bandar Lampung melalui corak dan warna yang menarik.

5. Pesan- pesan dalam dakwah mural komunitas kartini

Dalam sebuah seni mural komunitas kartini selalu memiliki kekhususan dalam penyampaian. Adapun hasil wawancara anggota komunitas kartini mengatakan bahwa:

- a. Mural Berjudul Jangan Lupa Solat karya Aulia L. Nazain di bawah fly over lintas Sumatra, kampung baru, unila Bandar Lampung.



Gambar 3.14

“ Dalam menuangkan karya seni di atas tembok ini saya dan teman-teman sengaja membuatnya, jatuhnya seperti sedang membuat peringatan secara sengaja dan terang-terangan, tujuan kami pun tidak lain dan tidak bukan hanya untuk selalu mengingatkan sebagai sesama umat muslim bahwa kita harus selalu menjalankan kewajiban kita. Dan saya juga ingin memberi propaganda kepada masyarakat selain untuk mengingatkan, bahwa karya graffiti atau mural tidak selalu tentang hal-hal negative saja namun juga memiliki kegunaan lain sebagai media dakwah.”⁴

- b. Mural Berjudul Yuk Bersedekah karya Tia Nurhawa di sekitaran jalan menuju gudang lelang, teluk, Bandar lampung.



Gambar 3.15

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mendamaikan di antara manusia. Dan siapa yang berbuat demikian dengan maksud mencari keridhoan Allah, tentulah Kami akan memberi kepadanya pahala yang amat besar. mural yang saya gambar ini terinspirasi oleh surat An-Nisa Ayat 144 bahwa sesungguhnya sedekah merupakan amal shaleh yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dimana orang yang bersedekah akan dibalas dengan balasan yang tak ternilai disisi Allah SWT. Kadangkala balasan itu sama dengan, atau melebihi sedekah yang kita berikan kepada orang lain. Tetapi tidak sedikit pula balasan sedekah itu hanya berupa pahala dari Allah SWT saja.”⁵

⁴ Aulia L. Nazain Anggota Komunitas Kartini wawancara 16 mei 2019

⁵ Tia Nur Hawa Anggota Komunitas Kartini wawancara 16 mei 2019

- c. Mural Berjudul Tiada Tuhan Selain Allah karya Kurniadani Rosaida di jalan prammuka, Bandar lampung.



Gambar 3.16

“Saya menggambar mural ini dengan tujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa sesungguhnya tiada tuhan yang wajib kita sembah selain allah”⁶

- d. Gambar Berjudul Tinggalkan Maksiat karya Shintya Robiatul Adawiyah di bawah flyover pramuka, Bandar lampung.



Gambar 3.17

“Dalam ajaran islam sudah jelas bahwa maksiat adalah sesuatu yang di larang oleh agama, bahkan hukumanya sangatlah berat dan tidak ada keringanan sama sekali. Di dalam karya mural ini saya hanya ingin mengingatkan teman-teman muda saya bahwa sesungguhnya maksiat bukanlah perbuatan yang di sukai oleh Allah SWT”

⁶Kurniadani Rosaida Anggota Komunitas Kartini wawancara 16 mei 2019

- e. Mural Dengan judul Dunia Tempat Kita Meninggal Bukan Tempat Kita Tinggal karya Eriza Kurnia Putri di kampung baru unila, Bandar lampung.



Gambar 3.18

“Pada baground kuning dengan beberapa tulisan yang mengerikan ini saya sengaja membuatnya menjadi efek yang seram agar masyarakat yang melihatnya akan sedikit merasa ngeri dengan pesan dakwah yang menurut saya hampir mirip dengan pesan peringatan bahwa kematian itu pasti dan hidup hanyalah untuk menunggu mati”⁷

- f. Mural dengan judul Berteman di dunia Bertetangga di surga karya Virginia Dara Riano di Klaten, Yogyakarta.



Gambar 3.19

“Dalam seni mural ini saya sedikit menjelaskan bahwa di dalam kehidupan yang skrg kita masih memiliki kehidupan lain, pesan ini juga pesan yang saya buat dengan tujuan yang khusus yaitu untuk

⁷ Eriza K. Putri, anggota komunitas kartini wawancara 17 mei 2019

teman-teman dekat saya agar kelak kami masih bisa bersama di dunia maupun di akhirat”⁸

- g. Mural dengan judul Dunia Hanya Kesenangan yang Menipu karya Yuka Eletra di Tasikmalaya.



Gambar 3.20

“Dengan pesan dakwah yang saya buat ini saya berharap akan banyak teman-teman yang kembali ke jalannya”⁹

- h. Gambar laki-laki membaca Al-Quran karya Triana Ambar Wulan Di taman pelangi bawah flyover, Bandung.



Gambar 3.21

“Hari gini masih ninggalin solat? Yakin? Selain untuk mengingatkan teman-teman untuk selalu membaca Al’Quran di samping itu saya memiliki tujuan lain dalam karya mural saya ini. Ya, perspektif. Banyak dari orang menilai anak muda yang memiliki penampilan begajulan itu pasti bukan anak yang benar,

⁸ Virginia Dara Riano, Anggota Komunitas Kartini wawancara 18 mei 2019

⁹ Yuka Eletra, Anggota Komunitas Kartini wawancara 17 mei 2019

namun dalam mural ini saya ingin menyampaikan pesan tidak hanya pesan dakwah tapi juga pesan social untuk jangan menilai orang lain dari penampilan saja namun pelajari karakteristiknya juga”¹⁰

- i. Mural dengan judul Bersedekah itu indah Karya Sarahyah di jalan pramuka, Bandar Lampung.



Gambar 3.24

“Saya membuat mural ini sebenarnya berhubungan dengan sesuatu yang saya suka dan sudah saya rasakan indahannya. Sungguh allah maha adil jadi saya ingin membagi kebahagiaan saya dengan mengingatkan masyarakat lampung untuk selalu bersedekah berapapun nominalnya”¹¹

Selain menjadi media menggambar seni mural juga juga menjadi media akses pesan dakwah yang disampaikan secara umum dan luas tanpa kekhususan seperti yang di ungkapkan oleh anggota komunitas kartini sebagai berikut:

“Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan tembok sebagai medianya. Seni mural merupakan media komunikasi antara seniman dan khalayak umum, menjadi alternatif untuk penyampain nilai-nilai estetis dan etis. Mural menjadi sentral peranannya ketika berada pada ruang publik, karena ruang publik menjadi salah satu sentral interaksi sosial bagi masyarakat khususnya perkotaan. Keberadaaan mural di ruang publik tentunya mempunyai fungsi sebagai media penyampaian aspirasi, sebagai fungsi estetik, ekonomi dan pendidikan. Gagasan seniman pada penciptaan mural yaitu agar lingkungan kota dapat dijaga dan dilestarikan bersama.

¹⁰ Triana Ambar, Wulan komunitas kartini wawancara 22 mei 2019

¹¹ Sarah Permata Sari, wawancara 23 mei 2019

Mural tidak serta merta hanya mampu memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang ada dan hanya berkaitan dengan eksekusi visual, namun juga mampu menjadi media yang tepat dan relevan untuk membangun komunikasi dakwah dengan masyarakat”

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aulia L. Nazain tentang pertanyaan mengenai peran mural dalam lingkungan kota, Bandar Lampung. Hal senada juga di sampaikan oleh Kurniandani Rosaida saat di tanya mengenai apa yang menjadi motivasinya memilih mural sebagai penyampaian pesan dakwah.

“Mural adalah salah satu media yang efektif dan akhir-akhir ini dijadikan media penyampai pesan secara visual. Mural selain dilihat sebagai produk budaya massa, yang dikerjakan secara *team work* kemudian berkembang kepada pergerakan massa untuk menyampaikan pesan secara bersama-sama, juga dilihat dari konteks ekspresi budaya. Dalam membuat karya seni khususnya mural, tidak semua orang dapat melakukannya namun banyak orang yang menyukainya. Di samping itu pula mural kini sudah sangat berkembang tidak lagi sebagai coretan di atas dinding saja namun mural memiliki kelas tersendiri dalam menyampaikan berbagai pesan baik itu pesan social, pribadi, maupun pesan dakwah.”

Tia nurhawa pun mengatakan saat di Tanya apa saja kegunaan seni mural selain menjadi penyampai pesan.

”selain menjadi penyampaian pesan, seni mural memiliki fungsi lain selain menyampaikan sebuah pesan salah satunya adalah untuk memperindah lingkungan kota dengan corak dan warna yang mencolok sebab warna yang cerita membuat otak cenderung berada di gelombang alfa dengan begitu dapat memberi kesan santai dengan pesan dakwah yang dapat di mengerti.”

Ada yang berpendapat bahwa pesan dakwah yang dilakukan melalui seni mural sangat efektif di lakukan, di sampaikan oleh Shintya Robiatul Adawiyah sebagai berikut:

“Bagi saya berdakwah melalui mural sangat efektif karena dilihat di zaman sekarang karena saat ini mural memiliki tempat khusus bagi sebagian masyarakat”

Berbeda dengan Eriza K. Putri yang mengatakan saat ditanya apa alasan dirinya memakai metode seni mural dalam penyampaian pesan dakwahnya.

”kita harus belajar menyampaikan walau hanya satu ayat, artinya sampaikanlah kebaikan dimanapun dan kapanpun, seperti lewat seni mural ini contohnya yang bisa menjadi ladang dakwah jika kita bisa memanfaatkan dengan baik dan benar”

Dari apa yang diungkapkan anggota komunitas kartini diatas dapat disimpulkan bahwa seni mural memiliki peran sebagai metode dakwah melalui media jika digunakan dengan baik dan benar.

C. Seni Mural Sebagai Media Dakwah Komunitas Kartini

1. Proses dan Pembelajaran Seni Mural

Dalam menciptakan sebuah karya seni mural, tentunya ada beberapa cara membuat mural serta tahap-tahapan yang harus Anda ketahui agar menghasilkan karya seni mural yang baik. Tidak hanya keahlian, tetapi teori mengenai bagaimana melukis mural yang baik juga penting untuk diketahui bagi para artis atau pelukis mural. Bahkan untuk menghasilkan karya mural yang tidak mengecewakan, tentunya para pelukis harus tahu bahan-bahan apa saja yang baik untuk digunakan, seperti kuas, cat dan sebagainya. adapun hal-hal yang harus di siapkan antara lain.

a. Antusiasme

Hal yang paling penting yang harus Anda miliki sebelum membuat lukisan mural dinding yaitu antusiasme. Dimana rasa antusias tersebut mampu memberikan energi saat Anda melukis. Terutama bagi Anda yang melukis di area yang cukup luas dan memakan

waktu yang cukup lama, tentunya membutuhkan energi dan stamina untuk menyelesaikan proyek tersebut. Jika Anda belum pernah melukis mural sebelumnya, tak usah panik. Rasa panik justru akan membuat lukisan dinding yang Anda hasilkan justru tidak optimal.

b. Persiapkan permukaan Dinding untuk mengeksekusi Mural

Bersihkan dinding untuk menghilangkan debu dan lemak. Dan biarkan sampai mengering. Pertimbangkan untuk menerapkan cat pelapis atau primer sebelum Anda mulai untuk mendesain, terutama jika terdapat warna yang bervariasi pada dinding.

c. Dapatkan design sesuai sketch awal

Cara termudah untuk mentransfer desain mural Anda ke dinding adalah dengan menggunakan metode grid. Dengan begitu Anda akan terlihat jauh lebih berpengalaman, Anda akan seperti menemukan sketsa desain Anda kurang detil pada dinding. Sederhananya, untuk grid sebuah desain, Anda menggambar sebuah set dengan 1 atau 5 cm kotak pada desain asli Anda. Kemudian grid pada dinding yang memiliki nomor yang sama dari kotak tetapi tentu saja ukuran mereka lebih besar. Gunakan kotak untuk mengarahkan Anda ketika Anda menggambar ulang desain pada dinding.

d. Memilih cat yang sesuai kebutuhan

Jika bidang yang akan di mural berada diluar ruangan atau rentan terkena sinar matahari, tentunya cat yang Anda butuhkan adalah cat yang mampu bertahan dengan keadaan diluar, seperti sinar matahari, hujan dan sebagainya. Saat membeli cat untuk gambar mural di luar ruangan, periksa terlebih dahulu *lightfastless* (UV) dari cat yang akan Anda gunakan. Cat Akrilik merupakan salah satu pilihan cat dengan kualitas yang baik dan ideal untuk digunakan. Namun, untuk menggunakan cat akrilik sebagai cat untuk membuat seluruh mural tentunya membutuhkan budget yang tidak sedikit. Salah satu alternatif yang bisa Anda pilih yaitu dengan menggunakan cat akrilik hanya untuk detail desain, sedangkan untuk area yang lebih luas, Anda bisa melapisinya dengan cat lain yang biasa digunakan untuk mengecat rumah. Jika mural Anda dapat di akses oleh anak-anak kecil dengan jari lengket mereka yang tidak dapat terhindari, lindungi mural dengan lapisan akhir dari perlindungan pernis yang jernih, yang juga dapat dibersihkan dengan mudah.

e. Tahap akhir

Ingatlah untuk mundur secara teratur untuk melihat muralnya tampak seperti apa jika dari kejauhan. Dinding mural harus “terlihat benar” apakah Anda meng-close up atau hanya memasuki ruangan kembali untuk mendapatkan beberapa perspektif dari apa

yang sudah Anda lakukan. Gunakan kuas yang layak. Menggunakan kuas yang murah justru hanya akan membuat Anda bekerja jauh lebih keras dalam membuat mural.

2. Praktek Seni Mural Di Bandar lampung

Mural bermunculan sejak diadakanya event Lampung Street Art pada tahun 2005, yaitu lombalukis mural yang diadakan komunitas mural di Bandar Lampung. muralmulai marak pada saat diadakan lomba seni mural di daerah-daerah di Bandar lampung, yaitu acarayang dilakukan sebagai ajang untuk menyalurkan hobi bagi anak-anak muda yang suka corat-coret dinding. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk mendukung program Pemkot Bandar lampung tentang larangan aksi corat-mencoret pada saat itu yang bersifat vandal .Di beberapa sudut wilayah lampung terlihat seni mural dan grafiti bertema kontroversi RUU APP. Seni mural dan grafiti ini dibuat oleh para mahasiswa dari Universitas Negeri lampung yangtergabung dalam komunitas "Propagraphic Movement". Mereka telah menyelesaikan lukisan jalanan ini di dua lokasi, di daerah Pramuka dan diJalan Pemuda.

3. Evaluasi kegiatan

Dengan berkembangnya berbagai media, dakwah kini sudah tidak lagi memakai metode yang itu-itu saja dan lebih mengikuti perkembangan zaman menyesuaikan perkembangan di masyarakat yang

berubah sesuai zaman maka dakwah yang disebarkan melalui media seni mural mendapat banyak perhatian masyarakat terutama kalangan pemuda dan mereka yang mencintai unsur-unsur seni. Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan komunitas kartini yang diterapkan melalui media seni mural selalu berkaitan dengan syariat Islam, menyerap isi pesan dakwah di dalam seni mural diiringi referensi yang kuat. Maka dari itu dakwah yang disampaikan melalui media seni mural harus berdasarkan syariat Islam yang baik sehingga terciptanya kebaikan yang hakiki.

4. Fungsi Mural

Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural. Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, diantaranya mural hanya untuk kepentingan estetik, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik.

1. Sosial budaya

Hubungan sosial tergambarkan dengan ada relasi yang cukup erat antara gambar dalam mural dengan kondisinya, Ikon dan simbol wilayah yang terpetakan berdasarkan di daerah manakah mural di buat juga menjadi kekhasan tersendiri. Mural di Jakarta akan berbeda dengan mural di Bandung maupun mural di Jogjakarta berdasarkan pengambilan ikon tertentu. Ikon tokoh dalam

pewayangan yang lebih dekat dengan Jogjakarta akan diambil untuk menandai wilayah tersebut. Hal ini untuk memunculkan kultur khas dari suatu wilayah, sehingga mural tidak sekedar media seni rupa yang berbicara tanpa pesan namun mampu memunculkan identitas kota.

2. Estetik

Mural dengan kepentingan estetik disamping sudah pernah dilakukan untuk kebutuhan desain interior misalnya untuk menampilkan kesan segar maupun kesan berada dalam alam untuk menimbulkan kenyamanan dari sang pemilik rumah maupun ruangan, namun mural dengan estetik sebagai tampilan utamanya juga dapat dilakukan di luar ruang. Mural seperti ini biasanya merepresentasikan dari gaya visual, seperti komik, simbolik, espressionisme hingga realisme.

3. Ekonomi

Pesan dalam mural yang menyuarakan pentingnya ekonomi untuk kemajuan bersama. Hal ini bisa kita lihat belakangan ini, perusahaan-perusahaan besar memanfaatkan seni mural sebagai media promosi dalam memasarkan produknya. Fenomena beriklan melalui media mural juga telah banyak. Memanfaatkan momentum dan julukan yang melekat erat, belum lagi perusahaan telekomunikasi seperti Telkom Flexi dan Indosat bersaing memanfaatkan momentum di Jogja perihal mural. Tentu saja hal ini meningkatkan nilai

perekonomian daerah setempat, meskipun mural yang seperti ini berdampak kuat, namun juga sering menimbulkan nilai negatif dalam setiap penerapannya. karena dikhawatirkan pemakaian media mural sebagai media iklan semakin menambah polusi visual seperti halnya billboard. Dinding yang dipakai biasanya dinding yang menghadap ke jalan raya, padat kendaraan dan rumah yang berlantai dua.

4. Politik

Mural dengan pesan politik di Jogjakarta mewarnai pada beberapa wilayah. Yang cukup menonjol adalah mural dari partai politik dengan logo sebagai point of interest-nya. Pesan kritik sosial politik yang non partisan tidak mudah ditemui, namun graffiti yang bersifat corat-coret mudah sekali ditemui pesan yang bernada kritik sosial politik. Bisa jadi karena graffiti lebih bersifat spontan daripada mural yang membutuhkan perencanaan visual. Mural dengan pesan sponsor dari partai politik biasanya menjamur ketika musim Pemilu tiba. Hal ini tentu bertolak belakang bila melihat mural yang dibuat oleh negara-negara sosialis maupun negara yang sedang berkecamuk. Mural bagi negara-negara tersebut menyuarakan pada kepatuhan terhadap ideologi yang dianut, dukungan kepada pemerintah hingga ajakan untuk melawan pemerintah. Kuba sebagai sebuah negara sosialis mural mudah

ditemui di jalan-jalan utama sebagai bentuk penyanjungan kepada penguasa maupun pahlawan-pahlawan mereka.



BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH KOMUNITAS KARTINI MELALUI SENI MURAL DI BANDAR LAMPUNG

Kegiatan dakwah sangat penting bagi kehidupan manusia, baik itu melaksanakannya maupun menerima ilmunya, jika dakwah yang dilakukan dengan baik maka efek yang ditimbulkan akan baik pula dan begitu pun sebaliknya jika dakwah yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar dalam penyampaian maka mad'u pun sulit untuk menerimanya.

Sebagai media penyampai pesan yang sedang populer saat ini, seni mural menawarkan berbagai macam bentuk komunikasi dengan Titik, garis, bidang, dan citra. Beberapa penjelasan unsur-unsur utama tersebut antara lain:

a) Titik

Titik adalah unsur gambar yang paling esensial. Sebuah gambar pada bidang kosong akan selalu berawal dari sebuah titik dan berhenti pada sebuah titik akhir.

b) Garis

Garis adalah kumpulan sejumlah titik yang ditarik secara bersambung. Ada dua macam garis, yaitu garis lurus dan garis melengkung bebas. Garis dapat dibentuk menjadi berbagai variasi; tebal, tipis, dan putus-putus. Dari aspek ekspresi garis dapat dibuat menggunakan alat bantu atau dengan tangan bebas.

c) Bidang

Bidang adalah area yang dibuat oleh pertemuan garis pada satu atau lebih titik pertemuan sehingga luasnya dapat diukur. Bidang dapat berkesan datar, dapat pula berkesan 3 dimensi.

d) Citra

Citra adalah kesan yang ditimbulkan oleh suatu objek gambar sehingga membentuk persepsi tertentu bagi pengamatnya. Untuk memberikan kesan jauh pada objek gambar misalnya, sering diberi baur warna putih dan biru. Sedangkan benda-benda yang dekat dengan pandangan mata sering diberi campuran warna kuning dan merah. Citra pada suatu objek gambar juga dapat dicapai menggunakan permainan tekstur, bayangan, volume, kesan maupun komposisi.

Seperti yang sudah di jelaskan pada bab II halman 39 bahwa bentuk Titik, garis, bidang, dan citra merupakan unsur penting dalam seni mural dan digunakan tanpa batas sesuai keinginan dan dianggap mudah dalam penyampaian pesan dakwah.

Dalam memanfaatkan seni mural sebagai media penyampaian pesan dakwah komunitas kartini memanfaatkan dinding, cat tembok, dan acrylic sebagai medianya. Shintya Robiatul Adawiyah mengatakan bahwa selain menjadi penyampaian pesan, seni mural memiliki fungsi lain selain salah satunya adalah untuk memperindah lingkungan kota dengan corak dan warna yang mencolok sebab warna yang cerita membuat otak cenderung berada di gelombang alfa dengan begitu dapat memberi kesan santai dengan pesan dakwah yang dapat di mengerti.

Itulah alasan mengapa pada akhirnya seni mural dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah yang sangat efektif.

Pada bab II halaman 23 dijelaskan bahwa Seni mural memakai teori Komunikasi Visual. Komunikasi Visual secara harfiah juga bisa diartikan sebagai proses transformasi ide dan informasi dalam bentuk yang dapat dibaca dan ditanggapi (secara visual). Komunikasi visual disebut dengan bahasa isyarat (language of gesture). Menurut Michael kroeger, visual communication adalah latihan teori dan konsep melalui visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis, dan penjajaran (juxtaposition).

Dari data yang diperoleh, komunitas kartini dipilih sebagai sample. Komunitas Kartini menggunakan media dinding dan cat sebagai alat yang berpengaruh langsung terhadap makna karyanya. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian secara diskriptif. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana metode dakwah yang dilakukan komunitas kartini melalui seni mural di Bandar lampung.

Sebagaimana hasil wawancara pada bab III bahwasannya Seni Mural sangat berperan aktif bagi Komunitas Kartini dan efektif terutama digunakan untuk media dakwah, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan (sampel peneliti). Aulia L. Nazain mengatakan bahwa Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan tembok sebagai medianya. Seni mural merupakan media komunikasi antara seniman dan khalayak umum, menjadi alternatif untuk penyampain nilai-nilai estetis dan etis. Mural menjadi sentral peranannya ketika berada pada ruang publik, karena ruang publik menjadi salah

satu sentral interaksi sosial bagi masyarakat khususnya perkotaan. Keberadaan mural di ruang publik tentunya mempunyai fungsi sebagai media penyampaian aspirasi, sebagai fungsi estetik, ekonomi dan pendidikan. Mural tidak serta merta hanya mampu memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang ada dan hanya berkaitan dengan eksekusi visual, namun juga mampu menjadi media yang tepat dan relevan untuk membangun komunikasi dakwah dengan masyarakat

Sama halnya dengan Tia Nurhawa yang berpendapat saat di Tanya bagaimana mural dapat berperan aktif bagi Komunitas Kartini dan efektif terutama digunakan untuk media dakwah, Mural adalah salah satu media yang efektif dan akhir-akhir ini dijadikan media penyampai pesan secara visual. Mural selain dilihat sebagai produk budaya massa, yang dikerjakan secara *team work* kemudian berkembang kepada pergerakan massa untuk menyampaikan pesan secara bersama-sama, juga dilihat dari konteks ekspresi budaya. Dalam membuat karya seni khususnya mural, tidak semua orang dapat melakukannya namun banyak orang yang menyukainya. Di samping itu pula mural kini sudah sangat berkembang tidak lagi sebagai coretan di atas dinding saja namun mural memiliki kelas tersendiri dalam menyampaikan berbagai pesan baik itu pesan social, pribadi, maupun pesan dakwah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa seni mural berperan aktif bagi komunitas kartini dan efektif dalam penyampaian pesan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dan sesuai dengan hasil penelitian lapangan yang telah penulis lakukan serta dukungan dari buku-buku penunjang, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pemanfaatan seni mural sebagai media dakwah komunitas kartini di Bandar lampung dikatakan efektif untuk menyebarkan pesan dakwah karena banyak masyarakat yang melihat pesan dakwah melalui mural tersebut baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan berkembangnya berbagai media, dakwah sudah tidak lagi memakai metode yang itu-itu saja dan sesuai dengan perkembangan di masyarakat yang berubah sesuai zaman maka dakwah yang disebarkan melalui media seni mural mendapat banyak perhatian masyarakat terutama kalangan pemuda dan mereka yang mencintai unsur-unsur seni

Penyampaian pesan dakwah yang Komunitas Kartini terapkan melalui media seni mural selalu berkaitan dengan syariat Islam, menyerap isi pesan dakwah di dalam seni mural diiringi referensi yang kuat. Maka dari itu dakwah yang disampaikan melalui media seni mural harus berdasarkan syariat Islam yang baik sehingga terciptanya kebaikan yang hakiki.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang di angkat oleh penulis yaitu metode komunikasi dakwah komunitas kartini melalui mural di Bandar lamung, maka dari itu penulis memberika saran sebagai berikut:

1. Komunitas Kartini sudah memiliki tampilan pesan dakwah melalui mural yang menarik, namun lebih baik jika diperbaharui setiap bulannya dengan menggambar tidak hanya di wilayah yang itu-itu saja, selain itu akan bagus jika ada kaligrafi didalamnya, tentu tanpa melupakan dan mengurangi kualitas pesan dakwahnya.
2. Kepada fakultas dakwah untuk melakukan pengkajian yang lebih luas tentang media dan kemasan dakwah agar dapat merumuskan strategi-strategi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Bagi mahasiswa fakultas dakwah karena dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat baik, menta'ati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Maka berdakwah dengan cara apapun tidak masalah, asal yang penting tidak menyalahi aturan syariat Islam yang sesuai garis akidah yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Faizah. Lalu Muchsin Effandi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Munzien Suparta. Harjani Aefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosisal*, 2009.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja, 2003.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlas. Surabaya, 1983.
- Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah*, Jakarta, 2009.
- Syamsul Barry, *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*, Yogyakarta : PT. Studium, 2008
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia WidiaSarana Indoneisa, 2002.
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Sumber Internet:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>

<http://teorisenigambar.blogspot.com/2008/10/pendahuluan.html>

<http://www.imural.id/blog/pengertian-mural/>

<https://www.pelajaran.id/2016/16/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahliterlengkap.html>

<http://komunikologi.wordpress.com/2008/03/02/media-komunikasi-visual/diaksesdigilib.uinsby.ac.id>

id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_visual digilib.uinsby.ac.id

<http://teorisenigambar.blogspot.com/2008/10/pendahuluan.html>

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>

<https://www.senibudayaku.com/2017/05/jenis-jenis-gambar-fungsi-dan-unsur-gambar.html>

Suardika, Nova. Seni Graffiti, [http:// novasuardika. blogspot.com/p/blogpage. Html](http://novasuardika.blogspot.com/p/blogpage.Html).

Sumber Skripsi dan Jurnal

Yosieana Duli Deslima, 2018, *Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah bago Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung*

Muhammad Faqih Usman, 2010, *Seni Sebagai Media Dakwah dalam persepai sanggar NUUN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Freddy H. Isnanto, 2004. *Gambar sebagai alat komunikasi visual* Fakultas Seni & Design Universitas Kristen Petra.

Nicholas Ganz, 2004. *Graffiti World: Street Art from Five Continents*, New York: Harry N. Abrams Incorporated.

Bima Wicandra, Obed. “*Graffiti di Indonesia: sebuah Politik Identitas ataukah Tren? (kajian politik Identitas pada Graffiti Writer di Surabaya)*”, Jurnal Nirmana (No2, Vol8, 2006).

Susanto, Mike. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa alasan anda menggunakan Seni Mural sebagai media penyampai pesan dakwah?
2. Apa alasan anda menggunakan bentuk kalimat dalam penyampaian dakwah melalui seni mural?
3. Apa alasan anda menggunakan bentuk Gambar dalam penyampaian dakwah melalui seni mural?
4. Apa alasan anda menggunakan corak dan warna dalam penyampaian dakwah melalui seni mural?
5. Bagaimana manfaat dakwah melalui seni mural dikota, Bandar lampung?

